

Optimalisasi Penguatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Pelatihan Pembuatan RPLBK Berbasis Four C's

Silvia AR^{1,*}, Nur Wisma¹, Alrefi¹, Riski Novirson¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email: ^{1,*} silviaar@fkip.unsri.ac.id, ² nurwisma@fkip.unsri.ac.id, ³ alrefi@fkip.unsri.ac.id, ⁴ riskinovirson@fkip.unsri.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak-Perkembangan zaman yang semakin kompleks menuntut layanan pendidikan, termasuk bimbingan dan konseling, untuk bertransformasi mengikuti kebutuhan siswa abad ke-21. Guru BK memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar mampu mengembangkan potensi diri dan merancang masa depan karir secara tepat. Namun, hasil need assessment yang dilakukan di Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan bahwa sebagian besar guru BK masih mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) yang berbasis keterampilan abad 21 atau dikenal dengan Four C's. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam merancang RPLBK berbasis Four C's melalui pelatihan terstruktur. Metode pelaksanaan dilakukan secara blended learning dengan pendekatan in-on-in yang mencakup pemberian materi teoritik, pelatihan luring serta pendampingan revisi dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengembangkan RPLBK yang lebih kreatif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat kapasitas profesional guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir yang adaptif dan relevan.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling; Kompetensi guru BK; Four C's; Keterampilan abad 21; Bimbingan karir.

Abstract-The increasingly complex demands of the modern era require educational services, including guidance and counseling, to transform and align with the needs of 21st-century learners. School counselors play a strategic role in guiding students to develop their potential and plan their future careers effectively. However, a needs assessment conducted in Ogan Ilir Regency revealed that many school counselors still face challenges in designing Counseling Service Implementation Plans (RPLBK) based on 21st-century skills, known as the Four C's: Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication. This community service activity aimed to enhance the professional competence of school counselors through a structured training program focused on developing RPLBK aligned with the Four C's framework. The training was delivered using a blended learning model with an in-on-in approach, including theoretical sessions, face-to-face workshops, and follow-up mentoring for revision and evaluation. The evaluation results indicated a significant improvement in participants' understanding and skills in designing more creative, collaborative, and contextually relevant RPLBKs. This initiative is expected to serve as a starting point in strengthening the professional capacity of school counselors to provide adaptive and relevant career guidance services in the digital era.

Keywords: Guidance and Counseling; Counselor Teacher Competency; Four C's; 21st Century Skills; Career Guidance.

1. PENDAHULUAN

Sektor pendidikan tengah mengalami perubahan besar, seperti yang dijelaskan oleh (Syamsuar, 2020). Kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi telah membawa tantangan baru yang perlu diatasi, terutama dalam mendampingi generasi muda, khususnya siswa Generasi Z, dalam merencanakan karir mereka (Pattiasina et al., 2022). Perubahan ini telah membentuk lanskap pendidikan yang mengharuskan lembaga pendidikan, seperti SMA dan setingkatnya, untuk merancang strategi baru guna mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai agar dapat bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif (Pattiasina et al., 2022).

Menghadapi perkembangan zaman yang serba cepat, sektor pendidikan, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling (BK), menghadapi tantangan besar untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di dunia yang semakin kompetitif. Generasi Z, yang kini tengah berada di bangku sekolah, tumbuh dalam era digital yang penuh dengan perubahan teknologi dan informasi. Oleh karena itu, peran guru BK menjadi sangat strategis dalam membimbing siswa agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang (AR, S, Putri, R.M, Wisma, 2024).

Peran guru BK dalam menjalankan proses pendidikan dan layanan bimbingan, khususnya dalam konteks pengembangan karir siswa. Peran ini tidak hanya terbatas pada pemberian informasi, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan siswa serta strategi pemenuhannya agar mereka memiliki keterampilan karir yang memadai saat lulus dari sekolah menengah. Dalam hal ini, konselor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa dibekali dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja yang terus berubah. Menurut Lase (2019) tingginya tingkat persaingan di abad ke-21 memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, sehingga dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

Ada empat kebutuhan utama siswa dalam konteks pengembangan karir yang harus diperhatikan oleh guru BK (Asep & M. Fatchurahman, 2019). Pertama, siswa membutuhkan bimbingan untuk merencanakan pendidikan pasca sekolah menengah yang berorientasi pada karir, sehingga mereka memiliki arah dan tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Kedua, siswa perlu mengembangkan keterampilan umum yang

berkaitan dengan kecakapan kerja, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, serta keterampilan untuk meningkatkan kinerja agar dapat menyesuaikan diri dengan dinamika dunia kerja ketika mereka memasuki usia dewasa. Ketiga, penting bagi siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kerja, seperti tanggung jawab, etika, kedisiplinan, dan profesionalisme, yang akan menjadi landasan dalam menjalani kehidupan profesional. Keempat, siswa juga perlu diarahkan untuk merencanakan aktivitas yang produktif dalam kehidupan mereka, baik yang bersifat formal (seperti pekerjaan dan pendidikan lanjutan) maupun informal (seperti kegiatan sukarela atau kewirausahaan), guna menghindari pengangguran dan ketidakterarahan setelah menyelesaikan pendidikan formal.

Dengan memperhatikan empat kebutuhan utama tersebut, guru BK dapat merancang program bimbingan dan konseling karir yang komprehensif dan terstruktur, yang tidak hanya fokus pada pilihan karir jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan jangka panjang siswa sebagai individu yang mandiri, adaptif, dan siap bersaing di dunia kerja. Integrasi konsep-konsep ini ke dalam layanan bimbingan karir akan memperkuat peran guru BK sebagai fasilitator pertumbuhan dan kesiapan karir siswa, terutama dalam konteks era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 yang sarat tantangan dan peluang. Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah di Kabupaten Ogan Ilir, diperoleh temuan sebagai berikut: pelatihan pembuatan program RPL BK mencatatkan persentase tertinggi, yaitu 31,3%, diikuti dengan pelatihan penyusunan laporan BK sebesar 22,9%, dan pelatihan pembuatan video animasi dalam layanan BK sebesar 14,6%. Hasil asesmen ini akan menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk mengembangkan kurikulum pelatihan yang sesuai.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK pada tanggal 5 Maret 2024, di sejumlah SMA Kabupaten Ogan Ilir memberikan gambaran bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang diberikan masih belum terlaksana secara maksimal. Banyak guru BK yang menyatakan bahwa mereka merasa perlu peningkatan kompetensi dalam membantu siswa melalui pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini disebabkan oleh metode yang masih bersifat konvensional dalam pelaksanaan layanan BK, terutama dalam layanan BK karir, yang cenderung tidak mengakomodasi perkembangan pesat teknologi dan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Guru BK berpendapat bahwa pendekatan yang digunakan saat ini masih sangat terbatas dan belum cukup berkembang untuk mengantisipasi perubahan yang dibawa oleh era society 5.0.

Layanan BK karir, yang seharusnya menjadi salah satu prioritas dalam mendampingi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, masih berjalan dengan cara yang kurang efektif. Mengingat urgensi dan pentingnya layanan BK karir di tingkat SMA, sangat diperlukan adanya inovasi dan transformasi dalam pelaksanaan layanan ini agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Para guru BK membutuhkan pelatihan dan pengembangan kemampuan dalam merancang program layanan yang lebih kreatif, interaktif, dan berbasis teknologi.

Transformasi layanan pendidikan, termasuk di dalamnya layanan Bimbingan dan Konseling, menjadi langkah penting yang harus dilakukan. Layanan BK, terutama dalam konteks pengembangan karir siswa, memiliki peran yang sangat besar dalam membantu siswa memahami potensi diri mereka, dunia kerja, serta berbagai tantangan dan peluang yang ada di era 5.0. Dengan adanya layanan BK karir yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman, guru BK dapat memberikan pendampingan yang lebih efektif, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, layanan BK karir di SMA diharapkan dapat bertransformasi menjadi lebih inovatif, dengan mengintegrasikan konsep-konsep terbaru yang mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan global dan perubahan teknologi yang pesat.

Salah satu bentuk inovasi yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 adalah dengan menghadirkan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pengembangan keterampilan esensi abad ke-21, yang dikenal dengan konsep *Four C's*. Keterampilan tersebut meliputi: kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif (Somphol et al., 2022; Erdoğan, 2019; Levin-Goldberg, 2012; Nicva, 2016).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan melalui bimbingan karir berbasis *Four C's* dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2024 jumlah peserta 29 orang guru BK, dengan menerapkan metode *blended learning* kombinasi pembelajaran daring (*online*) dan luring (tatap muka langsung). Pendekatan ini dipilih sebagai respons terhadap kebutuhan fleksibilitas para guru BK (konselor), yang tetap harus menjalankan tugas-tugas harian di sekolah selama kegiatan berlangsung. Dengan *blended learning*, peserta tidak hanya mendapat kemudahan akses terhadap materi, tetapi juga tetap mendapat pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan interaktif.

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah 29 guru BK dari berbagai SMA di Kabupaten Ogan Ilir, yang tergabung dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) BK. Kegiatan ini dipusatkan di SMA Negeri 1 Inderalaya, yang menjadi lokasi pelatihan luring (tatap muka). Seluruh peserta merupakan praktisi pendidikan

yang aktif dan memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu layanan BK di sekolah masing-masing. Keberagaman latar belakang sekolah asal peserta menjadi nilai tambah tersendiri dalam diskusi dan pertukaran praktik baik selama kegiatan berlangsung. Selama empat pekan, peserta mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

Tahap	Waktu	Materi	Media / Lokasi	Fasilitator
IN 1	Pekan I (Tatap Muka)	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep dasar layanan BK karir berbasis Four C's - Teknik asesmen & konseling karir - Penyusunan draft awal RPLBK - Pretes - Review tugas RPLBK 	SMA N 1 Inderalaya	Tim Dosen Pengabdian
ON	Pekan II-III (Daring)	<ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan penyesuaian layanan berbasis kebutuhan siswa - Forum diskusi melalui WA & Zoom - Presentasi dan refleksi hasil 	WhatsApp, Zoom	Dosen & Mahasiswa KKN-Dik
IN 2	Pekan IV (Tatap Muka)	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi akhir RPLBK berdasarkan umpan balik - Posttes 	SMA N 1 Inderalaya	Tim Fasilitator

2.1 In (1)

Dilaksanakan pada pekan pertama secara tatap muka yang berlokasi di SMA Negeri 1 Inderalaya. Pada tahap ini, peserta mendapatkan pembekalan materi dasar mengenai konsep layanan bimbingan karir berbasis Four C's, teknik asesmen dan konseling karir, serta pendampingan dalam menyusun draft awal Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir (RPLBK). Selain itu, dilakukan pula pretes untuk mengukur pemahaman awal peserta. Kegiatan ini difasilitasi oleh tim dosen pengabdian.

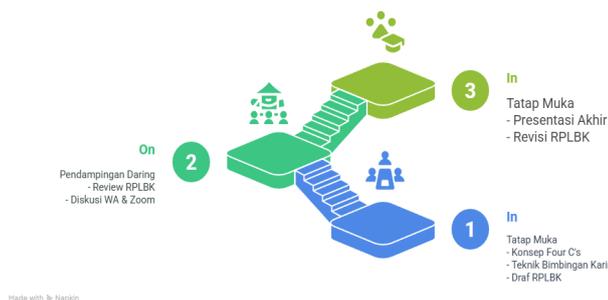
2.2 On

Selanjutnya, kegiatan memasuki tahap ON yang berlangsung selama pekan kedua hingga ketiga dalam bentuk daring. Pada tahap ini, peserta mendapatkan pendampingan secara online untuk melakukan review terhadap tugas penyusunan RPLBK, melakukan penyesuaian layanan bimbingan berdasarkan kebutuhan nyata siswa, serta mengikuti forum diskusi yang dilaksanakan melalui platform WhatsApp dan Zoom. Pendampingan ini diberikan oleh tim dosen dan mahasiswa anggota pengabdian.

2.3 In (2)

Tahap terakhir adalah IN 2, yang kembali dilaksanakan secara tatap muka di SMA Negeri 1 Inderalaya pada pekan keempat. Kegiatan pada tahap ini mencakup presentasi dan refleksi hasil penyusunan RPLBK oleh masing-masing peserta, proses revisi akhir berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh fasilitator, serta pelaksanaan posttes untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Fasilitasi kegiatan ini dilakukan oleh tim fasilitator.

Berikut gambar 1 menggambarkan tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang dalam tiga fase utama, yaitu IN 1, ON, dan IN 2. Setiap fase disusun secara sistematis untuk memberikan pembekalan, pendampingan, serta evaluasi terhadap peningkatan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir (RPLBK) berbasis keterampilan abad 21 (Four C's). Diagram ini bertujuan untuk memperjelas alur kegiatan, waktu pelaksanaan, serta bentuk interaksi antara fasilitator dan peserta selama program berlangsung, baik secara tatap muka maupun daring.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Total durasi pelatihan selama 32 jam pelajaran, dan di rancang untuk meningkatkan kemampuan guru BK dalam menyusun layanan BK karir yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Strategi pembelajaran yang digunakan mengacu pada model “*in-on-in*”, yang terdiri atas tiga tahapan utama yang saling terintegrasi, bertujuan untuk mendukung pencapaian hasil pelatihan secara optimal, yang mencakup tiga tahap: (1) Tatap muka (*in*) di SMA N 1 Inderalaya, di mana peserta menerima tiga materi inti: konsep dasar RPLBK berbasis Four C’s, teknik bimbingan, dan pengembangan layanan BK karir; (2) Pendampingan daring (*on*) melalui *WhatsApp* dan *Zoom* untuk review dan bimbingan pembuatan RPLBK; dan (3) Penugasan akhir (*in*) berupa revisi RPLBK berdasarkan umpan balik fasilitator.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *four C’s* merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Partnership for 21st Century Skills yang berbasis di Amerika Serikat (Zubaidah, 2020). Model ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Empat kompetensi utama yang menjadi fokus dalam model ini mencakup: berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), dan kemampuan berkomunikasi secara efektif (*communication*). Keempat keterampilan ini dipandang sebagai fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang adaptif dan kompeten di era global saat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan bimbingan karir berbasis *Four C’s* bagi Guru SMA di Kabupaten Ogan Ilir. Menggabungkan sesi daring dan luring, kegiatan pelatihan menjadi lebih fleksibel dan mampu menciptakan ruang partisipatif yang aktif bagi seluruh peserta (Akbar et al., 2023; Utomo et al., 2023). Mulai dari kegiatan:

3.1 Tahap perencanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan Bimbingan Karir Berbasis *Four C’s* bagi Guru BK SMA di Kabupaten Ogan Ilir dilaksanakan mulai bulan April 2024. Pada tahap ini, tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa menjalankan serangkaian kegiatan yang lebih rinci dan terkoordinasi dengan baik. Berikut langkah-langkah yang dilakukan selama tahap perencanaan: Koordinasi Internal Tim Pelaksana: pada awal bulan April 2024, tim pelaksana melakukan koordinasi internal untuk merencanakan dan menyusun rincian kegiatan.

Dalam pertemuan ini, tim membahas berbagai aspek kegiatan seperti pengembangan materi pelatihan yang akan disampaikan kepada peserta, pemilihan media yang sesuai untuk pelatihan, serta penentuan jadwal kegiatan. Proses ini melibatkan diskusi intensif untuk memastikan bahwa materi yang akan diberikan dapat memenuhi kebutuhan peserta relevansi dengan konsep *Four C’s* (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*); Pengembangan materi dan media pelatihan, setelah pertemuan koordinasi awal, tim mulai mengembangkan materi pelatihan yang berfokus pada konsep *Four C’s* dalam kontes bimbingan karir.

Materi ini disesuaikan dengan kebutuhan guru BK SMA, agar mereka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Tim juga menyusun berbagai media pendukung, seperti slide persentasi, handout, dan video pembelajaran, untuk memastikan materi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta; Koordinasi dengan pengurus MGBK Kabupaten Ogan Ilir, setelah materi dan media pelatihan disiapkan, tim pelaksana melanjutkan dengan koordinasi lebih lanjut dengan salah seorang pengurus Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMA Kabupaten Ogan Ilir, yaitu Ibu Fitri, S.Pd. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi pelatihan yang disusun sesuai dengan kebutuhan local dan konteks pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir.

Dalam pertemuan ini, dibahas pula aspek teknis pelaksanaan pelatihan, termasuk lokasi, waktu, serta distribusi materi pelatihan; Penjaringan peserta pelatihan, untuk memastikan keterlibatan yang optimal, penjaringan peserta pelatihan dilakukan dengan bantuan Ibu Fitri, S.pd., yang memiliki jaringan dan pengalaman dalam menghubungi guru BK di SMA se-Kabupaten Ogan Ilir. Melalui koordinasi ini, diperoleh 29 peserta yang menyatakan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan dan manfaat yang akan diperoleh, sehingga peserta dapat memahami pentingnya pelatihan ini dalam meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru BK.

3.2 Tahap kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap yang dirancang secara sistematis dan terjadwal, untuk memastikan ketercapaian tujuan pelatihan secara optimal. Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam dua tahap utama sebagai berikut: Tahap pertama: Pengkajian materi teoritik (2 April–20 Juli 2024) tahap ini dilaksanakan secara daring. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengkajian mendalam terhadap materi teoritik mengenai bimbingan karir berbasis *Four C’s*. Tahap kedua terlaksana pada tanggal 3 September 2024 berupa kegiatan luring yaitu Pelatihan Bimbingan Karir Berbasis *Four C’s* bagi Guru BK SMA di Kabupaten Ogan Ilir di SMA N 1 Inderalaya, pada tahap ini semua materi dipresentasikan oleh semua pemateri, pada gambar 2 pemateri sedang memaparkan materinya.

Salah satu pemateri sedang memaparkan materi pelatihan secara langsung di hadapan peserta terlihat pada gambar 2. Kegiatan ini berlangsung pada tahap IN 1, yang dilaksanakan secara tatap muka di SMA Negeri 1 Inderalaya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dengan penekanan pada konsep layanan bimbingan karir berbasis keterampilan abad 21 (Four C's). Suasana pelatihan berlangsung aktif, di mana peserta terlibat dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok sebagai bagian dari penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Salah satu pemateri sedang memaparkan materi pelatihan secara langsung di hadapan peserta

Kegiatan ini merupakan kegiatan puncak dari keseluruhan rangkaian pelatihan, di mana seluruh materi disampaikan secara langsung oleh para pemateri. Pada tahap ini, peserta mendapatkan materi secara intensif dan aplikatif yang mencakup: pengembangan RPLBK berbasis Four C's, teknik layanan bimbingan karir yang kreatif dan kolaboratif, serta inovasi media layanan bimbingan yang mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Salah satu peserta tampak aktif mengajukan pertanyaan kepada pemateri dalam sesi pelatihan tatap muka. Interaksi ini terjadi pada tahap IN 1 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Inderalaya. Antusiasme peserta dalam bertanya menunjukkan keterlibatan aktif dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, khususnya terkait implementasi layanan bimbingan karir berbasis Four C's. Sesi tanya jawab ini menjadi bagian penting dalam menggali pemahaman mendalam peserta dan menghubungkan materi pelatihan dengan realitas kebutuhan di sekolah masing-masing.



Gambar 3. Salah satu peserta bertanya kepada pemateri

Seluruh pemateri mempersentasikan materinya secara bergantian, disertai dengan sesi Tanya jawab dan diskusi aktif dengan peserta terlihat pada gambar 2. Suasana kegiatan sangat interaktif, mencerminkan antusiasme guru BK dalam mengembangkan layanan karir yang relevan dan kontekstual di sekolah masing-masing.

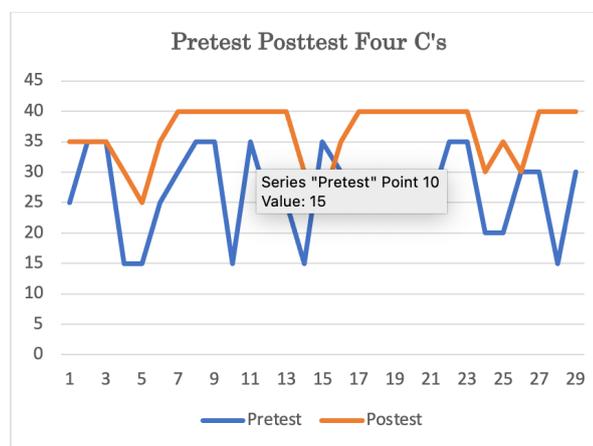
3.3 Tahap akhir

Setelah pelatihan luring dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan ke tahap ketiga yaitu review dan revisi produk RPLBK yang telah dikembangkan oleh peserta. Kegiatan ini berlangsung secara daring pada tanggal 10 hingga 25 September 2024. Melalui platform *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Group*. Pada tahap ini, setiap peserta diminta untuk: mengunggah draf RPLBK dan media layanan bimbingan karir yang telah disusun berdasarkan materi pelatihan, mengikuti sesi umpan balik (*Feedback session*) bersama pemateri untuk memperoleh masukan secara langsung, melakukan revisi terhadap produk RPLBK sesuai dengan saran dan catatan perbaikan dari tim pelaksana. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan bahwa produk yang disusun benar-benar sesuai dengan

prinsip pengembangan layanan BK berbasis *Four C's* serta kontekstual dengan kebutuhan siswa di sekolah masing-masing.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam menyusun dan mengimplementasikan RPLBK berbasis *Four C's* terlihat pada gambar 3. peserta mengakui bahwa pendekatan ini lebih relevan dengan kebutuhan siswa saat ini dan mampu memberikan arah baru dalam layanan bimbingan karir di SMA. Menurut (Mustafa, 2021) hasil evaluasi berfungsi sebagai dasar alternative untuk mengambil keputusan yang mendukung pencapaian tujuan kegiatan secara maksimal.

Gambar 4 Grafik Pretest dan Posttest menyajikan visualisasi perbandingan skor rata-rata peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan penyusunan RPLBK berbasis *Four C's*. Grafik ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tiga aspek utama yang diukur, yaitu pemahaman konsep *Four C's* dalam layanan BK, kemampuan menyusun RPLBK, dan inovasi strategi layanan BK karir. Peningkatan nilai posttest menggambarkan efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru BK yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini. Hasil Pretest (sebelum pelatihan) dan Posttest (setelah pelatihan) Peserta



Gambar 4. Grafik Pretest dan Postes

Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttes* Tabel 1peserta pelatihan, terlihat bahwa pemahaman guru BK terhdapa materi bimbingan karir berbasis *Four C's* mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampinga. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menambah pengetahuan dan softskill baru bagi guru BK SMA di Kabupaten Ogan Ilir. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan terhadap peningkatan kompetensi guru BK dalam menyusun RPLBK berbasis *Four C's*, dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji-t (paired sample t-test) terhadap hasil pretest dan posttest. Uji ini bertujuan untuk melihat perbedaan signifikan antara pemahaman awal peserta sebelum pelatihan dan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil uji T Pretest (sebelum pelatihan) dan Posttest (setelah pelatihan)

Hasil	N	Mean Skor	SD	Nilai t	df	p-value
1	2	3	4	5	6	7
Post-Test	29	26.07	7.07	-	-	-
Pre-Test	29	36.07	7.07	-	-	-
Perbedaan (Post Test – Pre Test)		10.00	7.07	7.50	29	<.001

Nilai rata-rata *pretest* adalah 26.07 dengan standar deviasi 7.07 hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, guru bimbingan dan konseling SMA di Kabupaten Ogan ilir memiliki nilai yang relatif rendah dengan variasi yang cukup besar. Sedangkan untuk nilai rata-rata *posttest* 36.07 dengan standar deviasi 7.07, bisa diartikan setelah pelatihan nilai guru bimbingan dan konseling SMA di Kabupaten ogan Ilir meningkat secara signifikan, dengan variasi yang tetap konsisten. Rata-rata peningkatan dari pretest ke posttest adalah 10.00 point, menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memiliki efek yang positif yang cukup besar dan standar deviasi perbedaan 7.07 menunjukkan bahwa variasi peningkatan nilai antar peserta cukup seragam.

Hasil *uji t* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik dari pretest ke posttest. Rata-rata peningkatan sebesar 10.00 poin menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan performa guru bimbingan dan konseling SMA di Kabupaten Ogan Ilir. Implikasi praktis bahwa pelatihan yang diberikan dapat dianggap efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat menjadi dasar untuk menerapkan pelatihan serupa di masa depan atau untuk memperluas cakupan pelatihan kepada

kelompok yang lebih besar. Dengan demikian, program pelatihan dan pendampingan yang telah diterapkan dapat menjadi salah satu alternatif program pengembangan profesional terkait peningkatan keterampilan bimbingan karir bagi guru BK di berbagai wilayah lainnya yang memiliki karakteristik sama dengan peserta pengabdian.

Secara keseluruhan terdapat peningkatan pemahaman pada guru BK yang dapat dilihat dari peningkatan skor *pretest* dan *posttest* pada guru BK di Kabupaten Ogan Ilir. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru BK diminta untuk mengisi instrument *pretest*, dan setelah kegiatan selesai, mereka mengisi instrument *posttest*. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur melalui perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest* yang diisi oleh 29 peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa guru BK mengalami peningkatan skor *posttest* dibandingkan dengan skor *pretest*, yang menandakan adanya perubahan positif dalam pemahaman dalam layanan BK karir berbasis *Four C's* di sekolah.

4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan kemampuan peserta, baik dari aspek teoritik maupun aplikatif. Rata-rata peningkatan kompetensi peserta mencapai 10,00 poin, yang mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam membangun pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip *Four C's* (Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication) dalam konteks layanan bimbingan karir. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengembangan layanan bimbingan karir yang responsif dan adaptif terhadap tantangan Revolusi Industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pertama, pemilihan peserta yang hanya terfokus pada satu wilayah (Kabupaten Ogan Ilir) menyebabkan jangkauan dampak pelatihan menjadi relatif terbatas. Kedua, pelaksanaan *follow-up* atau tindak lanjut yang dilakukan masih memiliki rentang waktu yang cukup singkat dari sesi pelatihan terakhir, sehingga efektivitas pendalaman materi lanjutan belum optimal. Sebagai bentuk keberlanjutan, para peserta yang merupakan perwakilan guru BK diharapkan dapat menjadi agen diseminasi ilmu, membagikan wawasan dan pengetahuan yang diperoleh kepada sejawat guru BK lainnya di satuan pendidikan masing-masing. Selain itu, penting untuk merancang program tindak lanjut berupa pelatihan-pelatihan lanjutan yang lebih luas dan intensif, terutama di wilayah-wilayah strategis seperti Kota Palembang, guna mendukung peningkatan profesionalitas guru BK secara berkelanjutan dan merata. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menjadi sarana peningkatan kapasitas individu, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem layanan bimbingan karir yang transformatif dan relevan dengan tuntutan zaman. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024. SP DIPA-023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023, Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0008/UN9/SK.LP2M.PM/2024 tanggal 10 Juli 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliastuti, C. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* (Vol. 1).
- AR, S, Putri, R.M, Wisma, N. (2024). Berbasis, Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling Kreator, Digital dengan Pelatihan Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 08, 178–185. <https://journal.uwgm.ac.id/abdiasmahakam/article/view/2584>
- Asep, S., & M. Fatchurahman. (2019). *Bimbingan Karir: Paradigma, Dimensi, dan Problematika Perencanaan Karir*.
- Erdoğan, V. (2019). Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes. *English Teacher (MA) Tarsus Borsa İstanbul Şehit Umut Sami Şensoy Anadolu Lisesi, Tarsus/Mersin, TURKEY*, 7, 113–124. <https://www.ijern.com/journal/2019/November-2019/09.pdf>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Levin-Goldberg, J. (2012). *Teaching Generation TechXwith the 4Cs: Using Technology to Integrate 21st Century Skills*. 1, 59–66. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1127608.pdf>
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Palapa*, 9(1), 182–198. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>
- Nicva. (2016). The Impacts of the Fourth Industrial Revolution on Jobs and the Future of the Third Sector. *Nicva, January 2016*, 1–25. <https://www.ft.com/content/dec677c0-b7e6-11e6-ba85-95d1533d9a6>
- Pattiasina, V., Bonsapia, M., Pattiran, A., & Tammubua, M. H. (2022). Dampak Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Cita Ekonomika*, 16(1), 28–40. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i1.5321>
- Somphol, R., Pimsak, A., Payoungkiattikun, W., & Hemtasin, C. (2022). Enhancing 4Cs Skills of Secondary School Students Using Project-Based Learning. *Journal of Educational Issues*, 8(2), 721. <https://doi.org/10.5296/jei.v8i2.20367>
- Syamsuar, S. R. R. (2020). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*.

- https://www.researchgate.net/publication/370326086_Pendidikan_Dan_Tantangan_Pembelajaran_Berbasis_Teknologi_Informasi_Di_Era_Revolusi_Industri_40
- Utomo, N., Ni'mah, D., & Rahmawati, H. (2023). *Online Vs Offline Reading Classes: the Efl University Students' Perspectives*. 6(1), 242–250.
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. *Online*. 2, 1–17.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliasuti, C. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* (Vol. 1).
- AR, S, Putri, R.M, Wisma, N. (2024). Berbasis, Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling Kreator, Digital dengan Pelatihan Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 08, 178–185. <https://journal.uwgm.ac.id/abdiasmahakam/article/view/2584>
- Asep, S., & M. Fatchurahman. (2019). *Bimbingan Karir: Paradigma, Dimensi, dan Problematika Perencanaan Karir*.
- Erdoğan, V. (2019). Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes. *English Teacher (MA) Tarsus Borsa İstanbul Şehit Umut Sami Şensoy Anadolu Lisesi, Tarsus/Mersin, TURKEY*, 7, 113–124. <https://www.ijern.com/journal/2019/November-2019/09.pdf>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Levin-Goldberg, J. (2012). *Teaching Generation TechXwith the 4Cs: Using Technomogy to Integrate 21st Century Skills*. 1, 59–66. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1127608.pdf>
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Palapa*, 9(1), 182–198. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>
- Nicva. (2016). The Impacts of the Fourth Industrial Revolution on Jobs and the Future of the Third Sector. *Nicva, January 2016*, 1–25. <https://www.ft.com/content/dec677c0-b7e6-11e6-ba85-95d1533d9a6>
- Pattiasina, V., Bonsapia, M., Pattiran, A., & Tammubua, M. H. (2022). Dampak Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Cita Ekonomika*, 16(1), 28–40. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i1.5321>
- Somphol, R., Pimsak, A., Payoungkiattikun, W., & Hemtasin, C. (2022). Enhancing 4Cs Skills of Secondary School Students Using Project-Based Learning. *Journal of Educational Issues*, 8(2), 721. <https://doi.org/10.5296/jei.v8i2.20367>
- Syamsuar, S. R. R. (2020). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. https://www.researchgate.net/publication/370326086_Pendidikan_Dan_Tantangan_Pembelajaran_Berbasis_Teknologi_Informasi_Di_Era_Revolusi_Industri_40
- Utomo, N., Ni'mah, D., & Rahmawati, H. (2023). *Online Vs Offline Reading Classes: the Efl University Students' Perspectives*. 6(1), 242–250.
- Zubaidah, S. (2020). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. *Online*. 2, 1–17.